

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Menggunakan Data



KELOMPOK:

NAMA ANGGOTA:

1

2

3

4

5



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan mean dari permasalahan kontekstual data tunggal terkait budaya lokal Situ Lengkong Panjalu
2. Peserta didik mampu menentukan modus dari permasalahan kontekstual data tunggal terkait makanan khas Ciamis “Galendo”
3. Peserta didik mampu menentukan median dari permasalahan kontekstual data tunggal terkait Tradisi Misalin Cimaragas



Petunjuk Pengerjaan

1. Berdoa sebelum mengerjakan LKPD ini
2. Tuliskan identitas kelompok pada tempat yang telah disediakan
3. Bacalah LKPD dengan cermat!
4. Kerjakan semua permasalahan/aktivitas sesuai instruksi yang diberikan, dan tanyakan pada guru apabila ada yang dirasa kurang jelas



Bahan Ajar



SELAMAT MENGERJAKAN

Aktivitas 1

Situ Lengkong Panjalu



Situ Lengkong Panjalu merupakan destinasi wisata alam dan religi yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Ciamis, khususnya wilayah Panjalu. Terletak di kaki Gunung Sawal, objek wisata ini menawarkan suasana asri dengan udara sejuk serta keindahan alam yang menenangkan. Nama "Situ Lengkong" merujuk pada danau alami yang berbentuk melingkar (lengkong) dan menyimpan nilai sejarah serta spiritualitas yang kental bagi masyarakat setempat.

Di tengah Situ Lengkong terdapat sebuah pulau kecil bernama Nusa Gede, yang diyakini sebagai tempat dimakamkannya Prabu Hariang Kancana, putra Prabu Borosngora, raja Panjalu pada masa silam. Untuk mencapai Nusa Gede, pengunjung dapat menaiki perahu tradisional yang tersedia di sekitar dermaga. Pulau ini tidak hanya menjadi tempat ziarah, tetapi juga lokasi yang kaya akan nilai sejarah dan budaya. Di Situ Lengkong Panjalu, perahu tradisional menjadi sarana utama untuk menuju pulau Nusa Gede yang berada di tengah danau. Saat ini terdapat 15 unit perahu yang dioperasikan oleh pengelola wisata. Setiap perahu memiliki kapasitas dan frekuensi penyebrangan yang berbeda-beda, tergantung pada ukuran dan kondisi perahu.

Dalam sehari, seluruh perahu beroperasi dalam jadwal bergiliran dari pagi hingga sore. Berikut adalah data penyebrangan yang dilakukan oleh 15 perahu dalam satu hari operasional:

8 7 6 5 7 6 5 4 7 6 8 4 5 6 6

Berdasarkan data di atas berapakah rata-rata penyebrangan yang dilakukan oleh setiap perahu dalam sehari?

? Langkah Penyelesaian

1 Berapakah jumlah penyebrangan yang dilakukan seluruh perahu dalam satu hari

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} 8 & + & 7 & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc \\ \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & \bigcirc & + & 6 & = & \bigcirc \end{array}$$

2 Berapa Banyak perahu yang beroperasi hari itu = $\bigcirc$

3 Untuk mencari rata-rata penyebrangan yang dilakukan oleh setiap perahu dalam sehari adalah dengan membagi jumlah penyebrangan dengan banyaknya perahu, maka

$$= \frac{\bigcirc}{\bigcirc} = \bigcirc$$

4 Jadi, Rata-rata penyebrangan yang dilakukan oleh setiap perahu dalam sehari adalah

$$\bigcirc$$

Aktivitas 2

Galendo

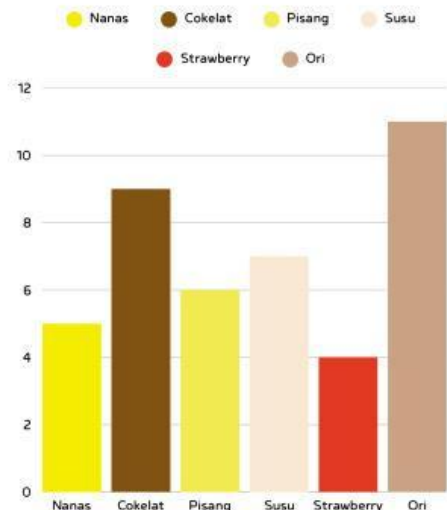


Galendo merupakan salah satu makanan khas daerah Ciamis yang memiliki rasa gurih dan manis dengan proses pembuatan yang unik. Camilan ini dibuat dari endapan minyak kelapa setelah proses penyaringan santan untuk membuat minyak tradisional. Galendo biasanya berbentuk padat dan berwarna cokelat muda hingga cokelat tua, tergantung dari tingkat pemasakan dan campuran bahan tambahannya. Galendo awalnya merupakan hasil sampingan dari proses pembuatan minyak kelapa secara tradisional. Namun, seiring waktu, galendo justru menjadi produk utama yang digemari masyarakat. Rasanya yang khas dan teksturnya yang lembut menjadikan galendo cocok dijadikan camilan maupun oleh-oleh. Karena asal-usulnya yang melekat erat dengan tradisi masyarakat Ciamis, galendo menjadi salah satu identitas kuliner daerah tersebut.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap makanan tradisional, galendo kini hadir dalam berbagai variasi rasa seperti original, cokelat, susu, jahe, hingga keju. Inovasi rasa ini dilakukan oleh para pelaku UMKM di Ciamis untuk menarik minat konsumen dari berbagai kalangan. Beberapa sentra produksi galendo bahkan mulai memasarkan produknya secara daring ke berbagai kota di Indonesia.

Salah satu toko oleh-oleh di Ciamis mencatat data penjualan galendo berbagai rasa dalam satu hari. Inilah hasil penjualannya yang disajikan dalam diagram batang

Tentukan modus dari data yang ada dalam diagram tersebut!



? Langkah Penyelesaian

1

Rasa galendo apa yang paling banyak terjual dalam sehari?

Rasa galendo apa yang paling sedikit terjual dalam sehari?

2

Jika kamu harus memilih 1 rasa galendo untuk di produksi lebih banyak karena paling sering dibeli oleh konsumen, pilihan rasa apa yang paling masuk akal?

3

Dalam statistika, nilai yang paling sering muncul disebut modus.

➤ Berdasarkan data di atas, berapa frekuensi modus dari data penjualan tersebut dan rasa apa yang mewakilinya?

&



Silahkan di scan barcode disamping.
Perhatikan video tentang tradisi Misalin di Lembur Sawe, Desa Cimaragas dengan seksama



Menjelang bulan Ramadan, warga Desa Cimaragas menggelar acara tradisi Misalin di Situs Cagar Budaya Sang Hyang Maharaja Cipta Permana Prabudigaluh Salawe atau Lembur Salawe di Desa Cimaragas, Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Tradisi ini merupakan kalender tahunan yang digelar setiap menjelang bulan Ramadhan. Tradisi Misalin ini merupakan warisan turun temurun dan sudah digelar selama ratusan tahun. Tradisi ini memiliki makna mensucikan diri dari perilaku tidak baik menjadi lebih baik. Kegiatan pertama dalam ritual Misalin ini adalah membersihkan makam leluhur.

Di situs itu terdapat makam Sang Hyang Maharaja Cipta Permana Prabudigaluh Salawe. Dia adalah Raja Galuh Pangauban Garatengah yang berjasa dalam penyebaran islam di Cimaragas.

Setelah membersihkan makam, kemudian warga menggelar ziarah dan tawasulan untuk mendoakan arwah sang raja serta para leluhur. Setelah acara usai, dilanjutkan dengan bersalaman saling memaafkan antar sesama warga.

Dalam tradisi Misalin pun terdapat ritual kuramasan. Pada ritual ini terdapat adat dimana para sesepuh setempat memandikan anak-anak dengan menggunakan air tujuh sumur. Air tujuh sumur itu diambil dari Salawe, Jambansari, Kawali, Karangkamulyan, Singperbangsa Tilu Cisaga, Kertabumi dan Lakbok.

Tahun 2025, tercatat 19 anak dari berbagai usia mengikuti kuramasan. Berikut adalah data usia mereka (dalam tahun)

13 7 10 8 11 7 12 6 6 9 10 14 8 11 13 9 12 8 10

Tentukan nilai median dari data usia di atas

Tradisi Misalin



13 7 10 8 11 7 12 6 6 9 10 14 8 11 13 9 12 8 10

? Langkah Penyelesaian

6, 6, , , , , , , , , , ,
 , , , , , , , , 14

O (GANJIL)

$$Me = \text{Datum ke } \frac{n+1}{2}$$
$$Me = \frac{1}{2} \left(\text{Datum ke } \frac{n}{2} + \text{Datum ke } \frac{n+2}{2} \right)$$
$$\frac{n+1}{2} = \frac{\dots+1}{2} = \text{Oval}$$
$$Me = \text{Datum ke } \frac{n+1}{2}$$

= Datum ke 

$$= 0$$

TIME TO

REFLEKSI



question

Apa saja yang kalian pelajari hari ini??

Bagaimana Perasaan kalian setelah pembelajaran??

